

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN RELIGI DENGAN PERILAKU SEKS  
BERPACARAN PADA MAHASISWA IAIN PALU**



**PROPOSAL SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Proposal  
Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

**OLEH**

**IIN AFSARI**

**NIM.15.4.13.0002**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU SULAWESI TENGAH  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang telah bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, agustus 2019 M  
Dzulqaidah 1440 H

Penulis,





Iin Afsari  
15.4.13.0002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ROHANI DENGAN PERILAKU SEKS BERPACARAN PADA MAHASISWA IAIN PALU**” oleh **IIN AFSARI : 154130002** Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 21 Agustus 2019 M  
Palu, Dzulhijjah 1440 H

**Pembimbing I,**



Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.  
NIP. 196912292000032002

**Pembimbing II,**

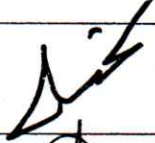

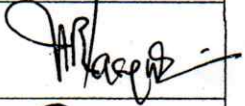
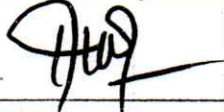



Andi Muthia Sari Handayani S.Psi., M.Psi  
NIP. 198710092018012001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Iin Afsari, NIM.15.4.13.0002 dengan judul “**Hubungan Antara Bimbingan Religi Dengan Perilaku Seks Berpacaran Pada Mahasiswa di Kampus X**” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeti (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2019, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dengan beberapa perbaikan.

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr.Syamsuri, S.Ag.,M.Ag.	
Penguji I	Dr. Adam, M.Pd., M.S.IDrs	
Penguji II	Hj. Nurhayati , S.Ag.,M.Fil.I	
Pembimbing I	NurwahidaAlimuddin, S.Ag.,M.A	
Pembimbing II	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi	

## Mengetahui

**Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

  
**Dr. H. Lukman Tahir, M.A**  
NIP. 19650901 199603 1 001

**Ketua Jurusan Bimbingan  
Konseling Islam**

  
**Nurwahidah Alimuddin, S.Ag. M.**  
NIP. 19740515 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ  
وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam upaya menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit bantuan yang peneliti terima, baik berupa bantuan moril maupun bantuan materil dari berbagai pihak. Olehnya itu pada kesempatan kali ini peneliti menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Rosman Jalitoba dan Harida yang telah membesarkan, mendidik, dan menyemangati penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Lukman S. Tahir, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian pendidikan (S1) di kampus tercinta ini.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I.,M.S.I selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam yang terus memberi perhatian kepada penulis.
5. Ibu Nurwahidah Alimuddin, S.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan saran untuk baiknya penulisan skripsi ini
6. Bapak Drs. Iskandar, M.S.I selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis dalam bidang akademik..
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf yang terkait karena telah memberikan pelayanan dengan cara yang baik.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah, terkhususnya Dosen Jurusan BKI yang telah memberikan seluruh ilmu pengetahuannya kepada penulis selama proses studi akademik, baik teori maupun praktek.
9. Pegawai dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu sabar saat menghadapi karakter penulis.

10. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2015 yang telah kebersamai.

Semoga kita semua bisa selesai tepat waktu dan meraih kesuksesan.

11. Hasmira, Rukmana, Livita, Ulfa, Bella, Aini Dan Taufik yang merupakan

teman terdekat penulis yang senantiasa saling membantu, memberi saran,

menyemangati dan lain sebagainya. Semoga kita sukses bersama.

12. Seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa

dituliskan satu persatu

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Dan dengan kerendahan hati dan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berbagai masukan dan sumbang saran dari pihak lain demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata “kesempurnaan datang dari Allah swt. dan kekurangan datang dari manusia.” Wassalam

**Palu, Agustus 2018 M**  
**Dzulqa'dah 1439 H**

**IIN AFSARI**  
**NIM: 15.4.13.000.2**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	5
C. Penegasan Istilah.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Penelitian terdahulu.....	7
2. Perilaku Seks Berpacaran.....	7
a. Pengertian Seks Berpacaran .....	7
b. Aspek Perilaku Berpacaran .....	8
c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Berpacarani .....	12
d. Dampak perilaku Seks Berpacaran .....	14
3. Bimibingan Rohani islam.....	18



a.	Pengertian Bimbingan Rohani Islam .....	18
b.	Aspek Bimbingan Rohani Islam .....	21
c.	Tujuan Bimbingan Rohani Islam .....	23
d.	Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	25
e.	Hubungan Antara Bimbingan Rohani Dengan Perilaku Seks Berpacaran .....	26
B.	Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Tipe Penelitian .....	30
B.	Defisi Operasional Variabel.....	31
C.	Subjek Penelitian.....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
E.	Validitas Dan Reliabilitas Penelitian .....	36
F.	Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Pelaksanaan Penelitian .....	38
B.	Gambaran Subjek Penelitian .....	38
C.	Hasil Penelitian .....	39
1.	Hasil Uji Validitas .....	40
2.	Hasil Uji Reliabilitas .....	42
3.	Hasil Uji Asumsi .....	43
D.	Pembahasan .....	45

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Penelitian Terdahulu
2. Blue Print Skala Bimbingan Religi
3. Blue Prin Skala Perilaku Seks Berpacaran
4. Subjek Penelitian Berdasarakan Fakultas
5. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin
6. Subjek Penelitian Berdasarkan Usia
7. Hasi Uji Validitas Bimbingan Religi
8. Hasil Uji Validitas Perilaku Seks Berpacaran
9. Hasil Uji Realibilitas
10. Hasil Uji Normalitas
11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Angket/Kuisisioner
- Lampiran II : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran III : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran IV : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
- Lampiran V : SK Pembimbing
- Lampiran VI :: Izin Penelitian
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Iin Afsari**  
**Penulis : 15.4.13.0002**  
**NIM : Hubungan Antara Bimbingan Religi Dengan Perilaku Seks**  
**Judul Skripsi Berpacaran Pada Mahasiswa IAIN Palu**

---

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Antara Bimbingan Religi dengan Perilaku Seks Pada Mahasiswa IAIN Palu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Palu angkatan 2015 sampai 2019. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sebanyak 50 orang yang terdiri dari mahasiswa semester 2 dasampai 8 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Teknik pengumpulan data adalah melalui kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana.

Hasil olahan statistik yang dibantu dengan program *SPSS 16.0 For Windows*, menunjukkan bahwa bimbingan religi tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku seks berpacaran mahasiswa IAIN palu. Hal ini terlihat dari nilai  $0,851 > 0,5$  adapun besaran tidak ada hubungannya sebesar 0,027 atau 0,27%.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Beberapa ahli menyatakan masa remaja ini dibagi menjadi dua fase yaitu masa remaja awal yang di mulai pada usia 11 sampai 16 tahun, dan masa remaja akhir pada usia antara 17 sampai 24 tahun. Pada masa remaja, fungsi-fungsi seksual mulai berkembang dan mencapai tahap kematangan pada usia remaja akhir. Tercapainya kematangan seksual pada remaja akhir, memunculkan dorongan seksual yang di ikuti dengan rasa ketertarikan pada lawan jenis. Dorongan seksual inilah yang memicu remaja untuk memenuhi kebutuhan seksual melalui pacaran.<sup>1</sup>

Sayangnya, fenomena remaja yang berpacaran akhir-akhir ini sangat identik dengan berperilaku seksual seperti, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir, meraba, serta menempelkan alat kelamin dalam keadaan tidak berpakaian bahkan berhubungan seksual. Jika remaja sering melakukan perilaku tersebut maka akan mengakibatkan berbagai permasalahan pada remaja itu sendiri<sup>2</sup>, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan

---

<sup>1</sup> Patrisia cintani widowati, *skripsi hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhi*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :2009), h.20

<sup>2</sup> Fidyadya sari, *prilaku seksual remaja dalam berpacaran di tinjau dari harga diri berdasarkan jenis kelamin*, (Yogyakarta : universitas gaja mada, 2000), h. 121

jugapenyakit kelamin<sup>3</sup>, dan kecendrungan tertular penyakit HIV/AIDS karena penyakit ini sangat rentan terhadap remaja yang berusia 12-24 tahun<sup>4</sup>.

Penelitian yang ditemukan oleh Yuni Astuti (2010) tentang perilaku pacaran remaja mengatakan bahwa sebagian besar proses pacaran mengarah pada perilaku seksual. Dari sekedar berpengangan tangan, diawal proses pacaran, selanjutnya lebih dari itu. Dari ciuman menjadi hal biasa untuk menunjukkan rasa kasih sayang terhadap pasangannya. Rupanya, gaya pacaran usia belasan tahun sudah berubah. Sekedar berpegangan, menurut mereka bukan hubungan pacaran tapi teman. Mau tak mau proses pacaran yang disebut sebagai proses pengenalan diri dan penjajakan kepada pasangan mereka itu lambat laun menjadi ekspresi eksploitasi seksual mereka, meski pada awalnya hanya pegangan tangan dengan pasangannya mereka merasa malu, namun dengan seringnya mereka bertemu hingga hilanglah jarak dianta mereka.<sup>5</sup>

Di IAIN sendiri berpacaran tidak menjadi istilah asing bagi mahasiswa. Menurut penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti gaya pacaran yang dijalani oleh mahasiswa IAIN yaitu tidak merasa canggung memperkenalkan pasangannya di lingkungan kampus, serta berboncengan sambil memeluk pasangannya merupakan hal yang wajar dilakukan ketika berpacaran.<sup>6</sup>

Timbulnya perilaku pacaran tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan yang tidak baik seperti pergaulan dengan teman sebaya yang tidak

---

<sup>3</sup>Yunita Ilhami saputri, *factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pada remaja*, (Jakarta : STIK Indonesia Maju, 2013), h. 53

<sup>4</sup>Afritayeni, *analisis perilaku seksual beresiko pada remaja terinfeksi HIV dan AIDS*, (pekanbaru : akbid Helvetia pekanbaru, 2018), h. 70

<sup>5</sup>Duma Riga Vanua, *hubungan persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja*, (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim, 2010), h. 26

<sup>6</sup>Hasil penelitian pendahuluan peneliti melalui wawancara, 20 juni 2019

terkontrol, kemajuan dan kebebasan media, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya pemahaman moral dan agama, dimana para remaja yang beragama Islam dan berpacaran secara bebas cenderung kurang memahami ajaran-ajaran Islam tentang larangan untuk tidak berbuat zina<sup>7</sup>. Padahal dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan tentang larangan tersebut, yaitu:

Allah SWT berfirman dalam surah al-isra : 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya:” dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”. (Q.S Al-isra: 32)<sup>8</sup>*

Merujuk pada ayat tersebut bahwa larangan perbuatan zina adalah merupakan perbuatan yang kotor, dan keji dan pacaran disepakati oleh banyak orang sebagai langkah awal dari perbuatan zina.

Pacaran merupakan salah satu problema yang telah merusak nilai-nilai susila, agama dan hukum.<sup>9</sup> Oleh karena itu perlu adanya bimbingan keagamaan terhadap remaja yang berpacaran, satu diantaranya adalah bimbingan rohani islam, karena bertujuan untuk menuntun agar mereka mengenal dan mengetahui ilmu agama lebih dalam dan lebih baik di kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Sarwono, sarlito wirawan, Psikologi remaja (jakarta :PT raja grafindo persada, 2007) h. 43

<sup>8</sup>Departemen agama republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahan, (Bandung, : jabal, 2010), h. 285

<sup>9</sup>M. Thoyibi dan M. Ngemron, *psikologi islam* (Surakarta :Muhammadiyah University Press, 2001), h. 155

<sup>10</sup>Humaira Hazaila, peran bimbingan rohani islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja,(Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014), h. 5



Bimbingan religi islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana dan tindakan melalui lisan serta tindakan bersumber dari Al-Qur'an dan hadist dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan religi individu agar mendapatkan kesadaran dalam menghadapi masalah yang berujung kepada keselamatan dan kedamaian individu terutama terhadap remaja yang selalu memiliki perilaku bebas dalam pacaran. Oleh karenanya tujuan dari bimbingan dan konseling islam adalah membantu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan ukhrowi, sehingga remaja dapat membedakan mana yang seharusnya mereka ikuti, sesuai dengan apa yang ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadits.<sup>11</sup>

Diurai lebih lanjut, bahwa bimbingan religi Islam memiliki hubungan yang kuat terhadap remaja yang berpacaran. Pemberian bimbingan religi islam dapat mengontrol sikap dan perilaku mereka yang melanggar syariat islam, sehingga tidak terjadi perilaku seksual berpacaran<sup>12</sup>, karena kurangnya pemahaman remaja tentang spritual dan bimbingan religi dapat memicu untuk selalu melakukan hubungan yang belum halal serta lepas kontrol dalam perilaku berpacaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN RELIGI DENGAN PERILAKU SEKS BERPACARAN PADA MAHASISWA IAIN PALU”.

---

<sup>11</sup>Nurul Hidayati, *metode bimbingan rohani islam di rumah sakit*, (Jakarta : 2014), h. 211

<sup>12</sup>Humaira azaila, *peran bimbingan rohani islam dalam mengatasi perilaku pacaran dikalangan remaja*, (Jakarta 2014), h. 20

<sup>13</sup> Sutoyo, Anwar, *bimbingan konseling islam*, (Yogyakarta : 2013) , hal.

## **B. Tujuan penelitian**

1. Membuktikan secara empiris hubungan antara bimbingan religi dengan perilaku seks berpacaran.
2. Membuktikan secara empiris sumbangan yang diberikan oleh bimbingan rohani dengan perilaku seks berpacaran.
3. Membuktikan secara empiris tingkat bimbingan religi terhadap perilaku seks.

## **C. Penegasan istilah**

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian pada proposal yang berjudul “ Hubungan Antara Bimbingan Religi Dengan Perilaku Seks Berpacaran Pada Mahasiswa IAIN palu ” maka terlebih dahulu di kemukakan pengertian beberapa unsur yang terangkat dalam judul proposal ini, sebagai berikut :

### **1. Bimbingan**

Istilah Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing menuntun, atau pun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>14</sup>

### **2. Religi**

---

<sup>14</sup>Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.2.

Religi adalah jiwa yang tinggal dalam tubuh manusia yang dapat membuat manusia menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>15</sup>

### 3. Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap orang lain dan kemudian seseorang tersebut merespon stimulus tersebut.<sup>16</sup>

### 4. Seks

Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki yang sering disebut jenis kelamin. Sedangkan seksual menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu biologis, sosial, psikologis, dan kultural.<sup>17</sup>

### 5. Berpacaran

Pacaran merupakan proses pengenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan.

## **D. Rumusan masalah**

1. Apakah ada hubungan antara bimbingan religii dengan perilaku seks berpacaran?

---

<sup>15</sup>[https://id.answer.yahoo.com/pengertian\\_perilaku](https://id.answer.yahoo.com/pengertian_perilaku) diakses pada tanggal 31 januari 2019

<sup>16</sup>Azwar, S. *sikapmanusiateoridanpengukurannya*. (Yogyakarta : 2009) h.25

<sup>17</sup><https://www.google.com.hk/amp.kaskus.co.id/thread/pengertian-seks-dan-seksualitas> diakses pada tanggal 1 Februarii 2019

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode-metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

**Tabel 1**

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jeane Aryati	Hubungan Antara Harga Diri Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. <sup>17</sup>	Judul penelitian ini mempunyai Variabel Y (perilaku seksual pranikah) yang sama dengan penulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini mempunyai lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis</li> <li>• Penelitian ini mempunyai objek penelitian yang berbeda dengan penulis</li> </ul>
2.	Cindy Lola Yolanda	Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara. <sup>18</sup>	Judul penelitian ini mempunyai variabel X (bimbingan rohani/ religiusitas) dengan variabel Y (perilaku seks pada mahasiswa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini mempunyai lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis</li> <li>• Penelitian ini mempunyai objek penelitian yang berbeda dengan penulis</li> </ul>

<sup>17</sup> Jeane Aryati, *Hubungan Antara Harga Diri Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), 2016.

<sup>18</sup> Cindy Lola Yolanda, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara*, (Universitas Medan Area), 2017

## B. Kajian teori

### 1. Perilaku seks berpacaran

#### a. Pengertian seks berpacaran

Menurut Sarwono (2018) perilaku seks berpacaran adalah kegiatan yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Melalui tahapan-tahapan seperti, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, *peeteng*, dan bersenggama yang dapat mengakibatkan dampak yang merugikan remaja itu sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Nevid dan Nevid (2013) perilaku seksual adalah aktivitas fisik, yang menggunakan tubuh untuk mengespresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada, lawan jenisnya diluar ikatan pernikahan.<sup>20</sup>

Menurut Degnova dan Rice (2017) perilaku seks berpacaran adalah mejalankan dimana dua orang saling bertemu dan melakukan serangkaian aktifitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Bowman menambahkan perilaku ini adalah kegiatan bersenang-senang antara pria dan wanita yang belum menikah, dimana hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbale balik hubungan selanjutnya sebelum pernikahan.<sup>21</sup>

Jadi kesimpulannya bahwa perilaku pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah, yang banyak melakukan serangkaian aktifitas bersama untuk untuk saling mengenal atau bertukar informasi, yang diwarnai dengan

---

<sup>19</sup>[http://syaliemassage.blogspot.com/faktor\\_faktor\\_faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_pacaran\\_re\\_maja.html?m=1](http://syaliemassage.blogspot.com/faktor_faktor_faktor_yang_mempengaruhi_pacaran_re_maja.html?m=1), diakses tanggal 8 februari 2018

<sup>20</sup>Ahira, Anne, *pengaruh pacaran terhadap prestasi belajar siswa*, (Jakarta : 2013) h. 20

<sup>21</sup> Afni Yulika, *kematangan beragama dengan perilaku pacaran pada santri di pondok pesantren Al-Furqon Prabumulih*, jurnal (prabumulih : 2017 ) h. 62

perilaku keintimanserta keterbukaan mengenai informasi tentangdirinya dan pasangannya. Pada proses pacaran ini adalah salah satucara untuk menemukan pasangan hidup yang cocok.

### **b. Aspek perilaku seks berpacaran**

Menurut Sarwono dan Harlock (2018)ada tiga tahap perkembangan perkembangan remaja yaitu :

1. Remaja awal (*early adolescence*) usia 11 sampai 13 tahun.

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.Pada tahap ini remaja awal sulit untuk dimengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2. Remaja madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun.

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman remaja merasa jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narsistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia idak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berpacaran dengn lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3. Remaja akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun.

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- a. Minat yang makin matang terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privat self*) dan publik.<sup>22</sup>

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja berawal dari munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis atau pacaran sebagai dampak dari perkembangan seksual yang dialami. Ketertarikan tersebut mengundang remaja untuk menjalin suatu hubungan romantis, dimana dalam hubungan romantis tersebut remaja mulai mengembangkan bentuk-bentuk perilaku seksual berpacaran sejalan dengan meningkatnya dorongan seksual remaja yang menimbulkan keinginan-keinginan yang tidak mudah dipahami oleh remaja.<sup>23</sup>

Perilaku seksual pranikah merupakan hubungan fisik yang dilakukan karena adanya motif seksual dengan lawan jenis sebelum adanya ikatan pernikahan yang

---

<sup>22</sup>[https://www.academia.edu/12232285/karakteristik\\_perkembangan\\_remaja](https://www.academia.edu/12232285/karakteristik_perkembangan_remaja), diakses tanggal 12 februari 2019

<sup>23</sup> Mahmudah, Yaslinda, Yuniar lestari, *factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang*, (padang :2014) h. 1

dianggap sah secara hukum dan agama.<sup>24</sup> Adapun perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu:

1. *Touching*, merupakan hubungan fisik berupa sentuhan seperti berpegangan tangan, bergandengan tangan, berpelukan, dan merangkul pasangan.
2. *Kissing* yaitu hubungan fisik berupa kecupan ringan hingga *deep kiss*. Kecupan ringan berorientasi pada kecupan dibagian wajah seperti kening, pipi, dan bibir. Sedangkan *deep kiss* yang disebut dengan *french kiss* yaitu memasukan lidah kebagian mulut pasangan.
3. *Necking* merupakan aktifitas kecupan yang dilakukan pada leher pasangan.
4. *Petting* merupakan aktifitas fisik seperti meraba, menyentuh, dan menempelkan bagian vital namun tidak ada kontak tubuh secara langsung. Hal ini dilakukan agar gairah seksual dapat tercapai.
5. *Intercourse*, adanya kontak langsung antara penis dan vagina dan terjadi penetrasi.

Munculnya perilaku seksual pranikah meliputi bentuk cinta dalam berpacaran yang mendominasi yaitu cenderung pada bentuk cinta romantis atau eros atau *passionate love* memiliki karakteristik gairah fisik, ketertarikan hasrat, dan emosi yang mengggebu-gebu yang merupakan gabungan antara keintiman dan hasrat dimana keintiman merupakan perasaan dekat dengan pasangan dan memiliki hasrat seksual pada pasangan.<sup>25</sup>

Menurut Ali dan Asrori (2013) karakteristik yang menonjol dalam perkembangan hubungan social remaja yang berpacaran anantara lain sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Puspa, *Hubungan antara Intensitas Cinta dan Sikap Terhadap Pornografi dengan Perilaku Seksual pada Dewasa Awal yang Berpacaran*, (Bandung : 2010) h. 6

<sup>25</sup> Amar Rasyidillah, *persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah*, ( tanggerang : 2017) h.



- a. Berkembangannya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan. Ini sering kali menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi dengan kelompok lain.
- b. Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial. Ini menyebabkan remaja senantiasa mencari nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian jika tidak menemukannya cenderung menciptakan nilai-nilai khas kelompok mereka sendiri.
- c. Meningkatkan ketertarikan pada lawan jenis, menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau disebut pacaran.
- d. Mulai tampak kecenderungannya untuk memilih karier tertentu, meskipun sebenarnya perkembangan karier remaja berada pada taraf pencarian karier.

Pada dasarnya perkembangan sosial remaja memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupannya. Remaja cenderung menjadi lebih dekat dengan teman sebaya daripada keluarganya sendiri. Pergaulan yang baik dapat menjadikan remaja berfikir secara positif sedangkan hubungan sosial yang buruk akan menjerumuskan kedalam bentuk-bentuk kenakalan remaja.<sup>26</sup>

### **c. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks berpacaran**

Banyak remaja yang berpacaran saling mempengaruhi secara sosial melalui teman sebaya yang dimiliki, baik dalam kelompok formal maupun informal, namun melalui kencanaan kontak yang serius antara dua orang yang berlainan jenis muncul. Pengalaman *romantic* pada masa remaja dipercaya memainkan peran penting

---

<sup>26</sup> Ramadan, Mariana Panji, *sskripsi hubungan antara penerimaan perkembangan fisik dengan kematangan emosi pada remaja awal*, (Jakarta : 2013) h. 23

dalam perkembangan identitas dan keakraban. Kencan dikalangan remaja membantu individu dalam membentuk hubungan romantis selanjutnya melalui perilaku seks.<sup>27</sup>

Perilaku seksual remaja dalam berpacaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, adanya rasa penasaran, ingin mencoba, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kurangnya dukungan sosial dari lingkungan, kesempatan, lingkungan, usia/lamanya pacaran.<sup>28</sup>

Perilaku negatif remaja terutama hubungannya dengan penyimpangan seksualitas seperti seks pranikah, pada dasarnya belum murni tindakan diri mereka saja (faktor internal) melainkan ada faktor pendukung atau mempengaruhi dari luar (faktor eksternal).

1. Faktor internal, yaitu berasal dari dalam diri sendiri.

Bagaimana mengekspresikan perasaan, keinginan dan pendapat berbagai macam masalah. Menentukan pilihan ataupun mengambil keputusan bukan hal yang gampang. Dalam memutuskan sesuatu, harus mempunyai dasar, pertimbangan dan prinsip yang matang dan bisa dipertanggungjawabkan.

2. Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar

Kemampuan orang tua dalam mendidik akan mempengaruhi pemahaman remaja memahami suatu hal, terutama masalah seks. Agama mengajarkan mana yang baik dan yang buruk. Pemahaman terhadap apa yang diajarkan

---

<sup>27</sup> Virda Afifa, *latar belakang perilaku pacaran pada siswa SMA negeri 8 Semarang*, (Semarang: 2016) h. 33

<sup>28</sup> Meike E. Hartati, *cinta dan perilaku seksual dalam berpacaran pada remaja putri di Tondano*, (Banten : 2017) h. 12

agama akan mempengaruhi perilaku. Remaja cenderung banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya sehingga tingkah laku dan nilai-nilai yang dipegang banyak dipengaruhi oleh pergaulan.

Dariyono (2004) mengungkapkan di dalam bukunya bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik (positif) maupun yang tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Sejalan dengan itu, apabila remaja melakukan seksual pranikah maka dipersepsikan menjadi dua bagian :<sup>29</sup>

1. Positif, apabila remaja memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukannya
2. Negatif, apabila remaja memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah maka akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan secara fisik, kognitif, psikososial dan emosional menjadi pengalaman tersendiri bagi remaja. Pengalaman yang diterima dalam kehidupan remaja dapat membentuk sikap positif ataupun negatif pada diri remaja tersebut.

#### **d. Dampak dari perilaku seks berpacaran**

Hubungan seksual pranikah yang dilakukan remaja yang berpacaran mempunyai efek beruntun (*multiplying effect*). Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, menunjukkan bahwa hampir semua partisipan (98%) menyebutkan adanya dampak negatif dari perilaku seksual pranikah. Ini berarti bahwa mereka yang

---

<sup>29</sup> Agus Dariyono, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 87.

setuju untuk melakukan hubungan seksual pranikah pun cenderung menganggap bahwa hubungan seksual pranikah memiliki beberapa dampak negatif. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.
2. Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.
3. Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.
4. Dampak fisik lainnya sendiri menurut Sarwono adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.<sup>30</sup>

Jika kedua hubungan pasangan pelaku seksual pranikah berlanjut hingga kepernikahan, maka dampak yang akan dirasakan adalah :

1. Seringkali teringat akan perbuatan di masa lalu sehingga kurang bangga sebagai istri,
2. Konflik dalam rumah tangga, dan
3. Rawan terjadi kegagalan yang berujung pada perceraian.

---

<sup>30</sup>Afritareyeni, *analisis perilaku seksual beresiko pada remaja terinfeksi HIV/AIDS*, (pekanbaru : 2017), h. 71

Setiap perbuatan pasti ada balasannya, begitu juga dengan setiap perilaku pasti ada konsekuensinya, sedangkan konsekuensi yang ditimbulkan dari hubungan seks pranikah sangat jelas terlihat khususnya bagi remaja putri. Hamil di luar nikah merupakan salah satu produk dari akibat perbuatan ini. Perilaku seks pranikah khususnya bagi remaja akan menimbulkan masalah antara lain:

1. Kemungkinan terjadinya aborsi yang tak bertanggung jawab dan membahayakan, karena mereka merasa panik, bingung dalam menghadapi resiko kehamilan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara aborsi.
2. Pengalaman seksualitas yang terlalu dini sering memberi akibat di masa dewasa. Seseorang yang sering melakukan hubungan seks pranikah tidak jarang akan merasakan bahwa hubungan seks bukan merupakan sesuatu yang sakral lagi sehingga ia tidak akan dapat menikmati lagi hubungan seksual sebagai hubungan yang suci melainkan akan merasakan hubungan seks hanya sebagai alat untuk memuaskan nafsunya saja.
3. Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan sering kali menimbulkan akibat yang mengerikan sekali bagi pelakunya, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari yang ringan sampai yang berat.

Penyakit kelamin adalah semua jenis penyakit yang ditularkan dari satu orang kepada orang lainnya melalui hubungan seksual. Berikut adalah jenis penyakit kelamin yang disebabkan akibat berhubungan seksual yaitu: <sup>31</sup>

1. Sifilis, atau disebut juga raja singa adalah penyakit kelamin yang sangat berbahaya yang disebabkan bakteri *Treponema pallidum* yang

---

<sup>31</sup> Ki Guno Asmoro, *Kamasutra & Kecerdasan Seks Modern.*, h. 243-247.

mempengaruhi seluruh tubuh penderitanya. Selain bagi penderitanya, penyakit kelamin ini juga sangat berbahaya bagi keturunannya.

2. Gonore, atau disebut pula penyakit kencing nanah adalah penyakit kelamin yang mudah menular akibat peradangan yang disebabkan oleh bakteri *Gonokokus*.
3. *Chancroid* atau kangkroid adalah penyakit kelamin yang disebabkan oleh bakteri. Seperti halnya penyakit gonore atau kencing nanah, penyakit ini dapat disembuhkan jika diketahui sejak awal dan langsung mendapat pengobatan yang tepat.
4. Kutil Genital adalah penyakit kelamin berupa kutil (bintil-bintil kecil seperti jerawat berwarna kemerah-merahan atau kecoklat-coklatan atau keputih-putihan dengan permukaan kasar yang tumbuh di kulit) yang tumbuh di kemaluan yang disebabkan oleh virus.
5. Herpes Genital adalah penyakit kelamin yang disebabkan oleh virus akibat hubungan seksual yang ditandai munculnya luka berupa gelembung-gelembung kecil berisi getah bening, berkumpul-kumpul letaknya dan lekas mengering pada daerah di sekitar alat kelamin dan juga mulut. Munculnya luka-luka tersebut seolah datang dan pergi dengan sendirinya selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.
6. *Chlamydia* atau Klamida adalah penyakit menular seksual yang paling umum, diberi nama *Chlamydia Trachomatis*, suatu organisme yang menyebar melalui kontak seksual dan menyerang organ genital laki-laki dan perempuan.<sup>32</sup>

Bukan hanya itu saja kondisi psikologis akibat dari perilaku seks pranikah, pada sebagian pelajar lain dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah karena telah melanggar norma, depresi, marah, ketegangan mental dan kebingungan

---

<sup>32</sup> 7 John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar & Sherly Saragih, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 419.

untuk menghadapi segala kemungkinan resiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri remaja jika remaja menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya.

Kehamilan remaja, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat remaja masih sebagai seorang pelajar. Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Untuk itulah, pendidikan seks bagi remaja sebaiknya diberikan agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat.

## **2. Bimbingan religi**

### **a. Pengertian bimbingan religi**

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian yang mendasar, pertama, memberi informasi yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan menuntun kesuatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan meminta arahan.<sup>33</sup> Berikut pendapat para ahli :

- a. Mc Daniel dalam Luddin (2010), mengatakan bahwa bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan

---

<sup>33</sup>Shahudi Siraj, *pengantar bimbingan dan konseling*, ( surabaya : PT Revka Petra Media, 2012), h. 5

dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interplasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.<sup>34</sup>

- b. Crow dan Crow disitasi dalam Prayitno dan Anti (1999) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.<sup>35</sup>
- c. Bimo Walgito dalam Hidayah dan Mu'awannah (2009) memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>36</sup>

Religi adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkannya sehingga dapat diartikan bahwa rohani atau ruh, maka ruh adalah aspek yang penting dalam kelangsungan hidup manusia yang bila tanpanya manusia tidak bisa hidup atau bergerak.

Erika (2012) religi adalah suatu sistem nilai keberagamaan yang menggambarkan kesatuan pandangan antara kebenaran dan keyakinan beragama yang terpantul kedalam sikap dan perilaku seseorang. Sebelumnya Arifin (1997) telah menyatakan bahwa bimbingan religi adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami

---

<sup>34</sup>Abu Bakar M. Luddin, *dasar-dasar konseling tinjauan teori dan praktik*, (Bandung, Ciptapustaka Media Perintis, 2010), h. 14

<sup>35</sup>Prayitno, Erman Anti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 94

<sup>36</sup>Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *bimbingan dan konseling islam disekolah dasar*(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 54



kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.<sup>37</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Musnamar (1992 ) bahwa bimbingan religi merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan religi islam juga merupakan bagian dari bimbingan islam<sup>38</sup>

Penegrtian Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *Salima* diubah menjadi bentuk *Aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian, arti islam adalah berserah diri, selamat, dan kedamaian.<sup>39</sup>

Jadi bimbingan religi islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan dan tulisan bersumber dari al-Qur'an dan hadits dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaita dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung kepada keselamatan dan kedamaian individu.

---

<sup>37</sup>Arifin, H.M., *pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah dan di luar sekolah* , (Jakarta : bulan bintang, 1997), h. 18

<sup>38</sup>Musnamar, Muhammad dan Abdullah, *konseptual bimbingan dan konseling islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), h. 5

<sup>39</sup>Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hanim, dkk, *pengantar studi idlam*, ( Surabaya : IAIN Ampel Press, 2008), h. 2

## **b. Aspek-Aspek Bimbingan Religi**

Menurut Fetzer dalam Munir dan Ilahi (2006) bahwa aspek bimbingan religi

Islam terbagi atas yaitu :

1. *Daily spiritual experience* (pengalam beragama dalam sehari-hari)  
Yaitu seberapa kuat individu merasakan berbagai macam pengalaman atau penghayatan religiusitas yang ada pada dirinya.
2. *Value* (agama sebagai sebuah nilai)  
Mengespresikan bagaimana individu menilai keagamaan
3. *Forgiveness* (pengampunan)  
Suatu upaya untuk mengatasi penilain negative pada individu yang merasa bersalah atau berdosa
4. *Belief* (meyakini ajaran agama)  
Menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang ada didalam agama.
5. *Private religious practice* (praktek agama secara pribadi)  
Perilaku beragama dalam praktek agama dengan tujuan meningkatkan religiusitasnya.
6. *Religious spiritual coping* (agama sebagai coping)  
Gambaran coping agama secara positif dengan memahami metode beragama secara baik dengan menguasai kondisi stress yang ada di dalam kehidupan
7. *Religious support* (dukungan sesama penganut agama)  
Hubungan sosial antara individu dengan sesamapemeluk agama.  
Secara umum materi materi bimbingan religi islam dapat diklasifikasikan

menjadi empat masalah pokok yaitu :

- a. Masalah akidah (keimanan). Masalah pokok yang menjadi materi bimbingan religi islam adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini yang membentuk

moral (ahlak ) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi bimbingan rohani islam adalah akidah islamiyah.

- b. Masalah syari'ah. Materi bimbingan religi islam yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam.
- c. Masalah mu'amalah. Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan social daripada aspek ritual.
- d. Masalah ahlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menentukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat.<sup>40</sup>

Selain materi-materi diatas yang lebih ditekankan lagi kaitannya dengan bimbingan religi adalah yang menyangkut aspek psikologis. Karena orang juga membutuhkan hiburan, motivasi, dukungan, sugesti, empati, dan hal yang menyangkut unsure kejiwaan.<sup>41</sup>

### **c. Tujuan bimbingan religi**

Adapun Sutoyo (2007) menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan rohani islam adalah :

- a. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
- b. Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam segala kesulitan.

---

<sup>40</sup> Munir, M. dan Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta : prenada media, 2006), h. 24-31

<sup>41</sup> Basit, Abdul, *wacana dakwah kontemporer*, ( Yogyakarta : pustaka pelajar, 2005), h. 141

- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Sasaran bimbingan religi adalah individu, baik dalam membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>42</sup>

Menurut Adz-Dzaky (2001) tujuan bimbingan religi islam adalah :

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainnah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhannya.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat member manfaat bagi diri sendiri, lingkungan social dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menghadapi ujian-Nya.<sup>43</sup>

Dari berbagai pendapat tentang tujuan dari bimbingan religi islam adalah untuk menuntun orang islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan ajaran agamanya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan bimbingan religi islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

---

<sup>42</sup> Anwar Sutoyo, *bimbingan dan konseling islam*, (Semarang : cipta prima nusantara, 2007).  
H. 21

<sup>43</sup> M, Hambdani Bakran Adz-Dzaky, *konseling dan psikologi islam*, (Yogyakarta : fajar pustaka, 2001)

#### **d. Fungsi Bimbingan Religi**

Adapun fungsi bimbingan religi islam adalah :

1. Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif atau korektif : yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi presertatif : yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) dan kebaikan bertahan lama.
4. Fungsi developmental/pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan religi islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu dan memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan religi. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan religi adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup><https://kalidahawariamediabki.wordpress.com/bimbingan-rohani-islam/> diakses tanggal 14 februari 2019

**e. Hubungan Antara Bimbingan Religi dengan perilaku seks berpacaran**

Gunarsa dalam Fitri Aprilia (2013) menjelaskan bahwa remaja berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang dan mencoba melakukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun orang lain. Penjelajahan tersebut dapat menyebabkan pengalaman dengan akibat yang tidak menyenangkan, misalnya melakukan hubungan seks.<sup>45</sup>

Suatu fenomena yang menarik adalah bahwa hubungan seksual sebelum menikah justru banyak dilakukan oleh remaja yang berpacaran, meskipun tidak semua remaja berpacaran melakukan hal tersebut, tetapi fakta menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Ironisnya, bujukan atau permintaan pacar merupakan motivasi untuk melakukan perilaku seks bebas dan hal ini menempati posisi setelah rasa ingin tahu, lingkungan keluarga yang negatif bagi remaja, agama atau keimanan yang kurang kuat serta terinspirasi dari film dan media massa.<sup>46</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya perilaku seks bebas pada remaja, salah satunya yaitu religiusitas, norma-norma agama dimana seseorang dilarang untuk melakukan seks bebas sebelum menikah. Norma-norma

---

<sup>45</sup> Fitri Aprilia, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA 1 Brobogan*, (Universitas Negeri Semarang, jurnal Psikologi, 2013)

<sup>46</sup> Mayasari, Fridya dan M. Noor Rocman Hadjam. Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau harga diri dan berdasarkan jenis kelamin, (universitas Gadjah Mada. Jurnal Psikologi, 2000) , h. 120-127

agama yang berlaku merupakan mekanisme kontrol sosial akan mengurangi seseorang untuk melakukan perilaku seks yang dilarang oleh agama. Hubungan perilaku seks yang bertentangan dengan norma agama pada remaja terjadi disebabkan oleh merosotnya kepercayaan kepada Tuhan. Hasilnya penelitian di beberapa kota tentang perilaku seksual dengan ketaatan beragama terhadap sejumlah remaja berusia 15-20 tahun yang menunjukkan bahwa ibadahnya kurang teratur, menjadi kecendrungan melanggarnya lebih besar.

Hal senada juga yang dikemukakan oleh Andisty dan Ritandiyono (2008) yang mengatakan bahwa religiusitas merupakan unsur terpenting dalam diri remaja. Apabila keyakinan beragama telah terinternalisasikan dengan kuat dalam kepribadian remaja, maka keyakinan itulah yang akan mengawasi segala perilaku, perkataan dan perasaannya. Jika muncul keinginan atau dorongan seksual dalam diri remaja, maka keyakinan beragama itulah yang akan mengatur sikap dan tingkah laku seksualnya agar sesuai dengan ajaran agamanya.<sup>47</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2013) juga mengatakan bahwa ada hubungan yang negative yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang berpacaran, dimana semakin tinggi religiusitas maka perilaku seksual semakin rendah, dan sebaliknya. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2009) menyimpulkan bahwa ada hubungan negative yang sangat signifikan antar religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang

---

<sup>47</sup> Ritandiyono dan Andisti, M.A. Jurnal psikologi *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal* (Yogyakarta : 2008)

pacaran, dimana semakin tinggi pengetahuan agama maka perilaku seksual semakin rendah dan sebaliknya.<sup>48</sup>

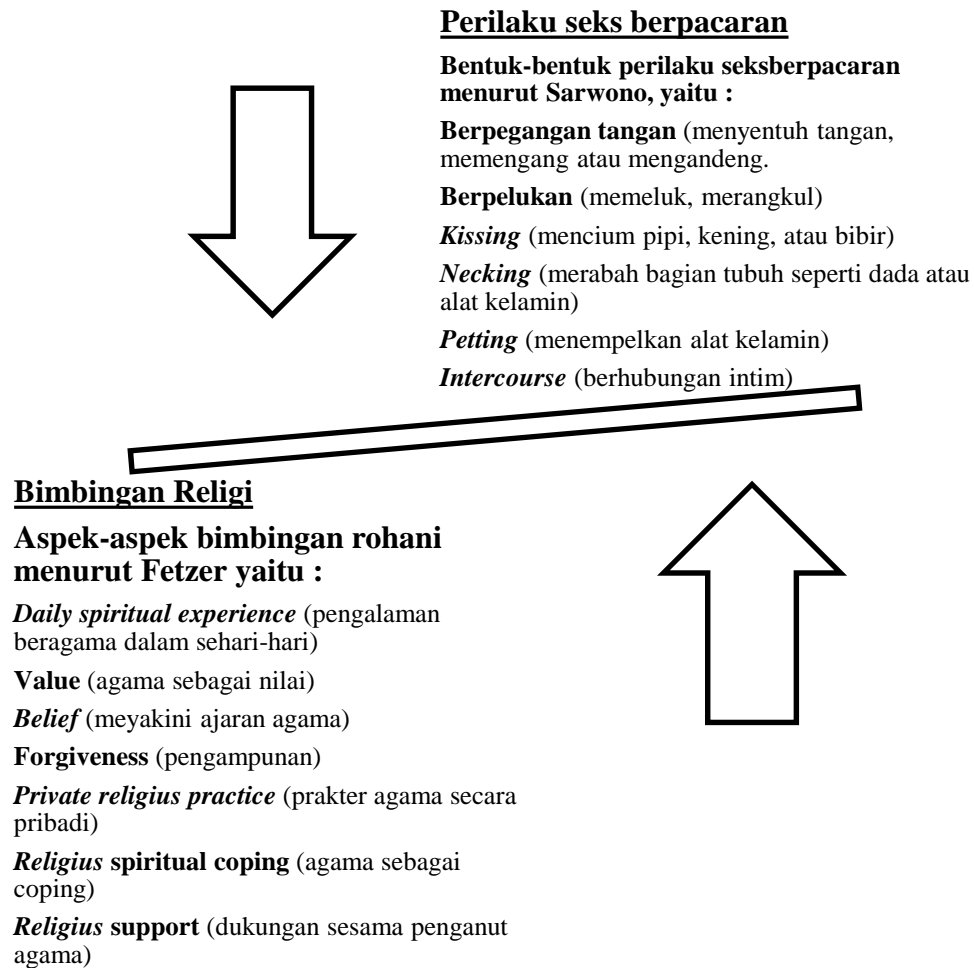
Jadi berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks berpacaran. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas adalah hubungan sebab akibat, yang mana kedua variable mempunyai ketergantungan antara variable religiusitas dengan variable perilaku seks berpacaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Darmasih, d. *Kajian Perilaku Seks Pranikah Remaja*. (Surakarta : 2019)



## MAHASISWA



### C. Hipotesis

Bimbingan religi dengan perilaku seks berpacaran. Dengan asumsi semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku seks bebas dalam berpacaran, dan sebaliknya semakin rendahnya religiusitas yang dimiliki maka akan semakin tinggi terjadinya perilaku seks dalam berpacaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian kolerasional, yaitu penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti.<sup>45</sup>

Menurut Sugiyono (2008), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipeleajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) disimbolkan dengan (X) dalam penelitian ini yang merupakan variabel (X) yaitu Bimbingan Religi.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) disimbolkan dengan (Y) dalam penelitian ini yang merupakan variabel (Y) yaitu perilaku seks berpacaran.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D (Bandung:2008)

## B. Definisi Operasional Variabel

Azwar (2009), mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara kongkrit berhubungan dengan relasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan religi dalam konsep yang dibangun oleh peneliti adalah suatu nilai keberagamaan dianut oleh individu yang terbangun dalam proses belajar terkait ilmu agama Islam di IAIN Palu yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diukur dari sikap dan perkataan. Adapun variabel tersebut diukur berdasarkan skala dari aspek-aspek religi. Yaitu : pengalaman beragama dalam sehari-hari, agama sebagai nilai, meyakini ajaran agama, pengampunan, praktek agama secara pribadi. Skala tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner.
- b. Perilaku seks berpacaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh sepasang kekasih sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) dimulai dari aktifitas seks yang paling ringan (berpegangan tangan) sampai tahap tinggi (senggama). Adapun variabel tersebut diukur berdasarkan skala dari bentuk-bentuk perilaku seks berpacaran yaitu, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, meraba/menyentuh , dan berhubungan intim. Skala tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner.

## C. Subjek Penelitian (populasi dan sample)

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang dimasukan untuk diselidiki (*universal*). Populasi ini dibatasi sebagai sejumlah subjek dan atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama<sup>46</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Palu Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang berjumlah 868 orang.

### 2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dimana cara pemilihannya ditentukan melalui serangkain metode ilmiah, yang terbagi atas *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sample, dengan kata lain cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Sementara *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik ini merupakan bagian *non probability sampling* dan dasar pemilihan tersebut adalah peneliti telah menentukan terlebih dahulu karakteristik subjek penelitian, diantaranya adalah :

- a. Mahasiswa/I FUAD
- b. Usia remaja dari rentang 19 sampai dengan 22 tahun

---

<sup>46</sup>Ahmad Tanzeh, *PengantarMetodePenelitian*.(Yogyakarta : Teras, 2009)hal. 65

<sup>47</sup> Azwar Saifuddin, *Metedologi penelitian*, (Yogyakarta , Pustaka pelajar, 2009)

c. Berpacaran.

Adapun hasil penentuan karakteristik mengantarkan peneliti pada jumlah sampel sebanyak 50 orang dari jumlah populasi sebanyak 868 orang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tertutup.<sup>48</sup> Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan antara bimbingan religi dengan perilaku seks berpacaran pada mahasiswa IAIN Palu. Adapun *blueprint* skala pertama (1) adalah bimbingan religi atau religiusitas dengan *blueprint* sebagai berikut :

**Table 2. Blueprint Skala Bimbingan Religi**

No.	Aspek	Item pernyataan		Jumlah
		Favourable	Unfavorable	
1.	Pengalaman beragama dalam sehari-hari ( <i>Daily spiritual experience</i> )	1	2	2
		3	4	2
2.	Agama sebagai sebuah nilai ( <i>Value</i> )	5	6	2
3.	Meyakini ajaran agama ( <i>Belief</i> )	7	8	2
		9	10	2
		11	12	2
		13	14	2
		15	16	2
4.	Pengampunan ( <i>Forgiveness</i> )	17	18	2
		19	20	2
5.	praktek agama secara pribadi ( <i>Private Religious practice</i> )	21,23	22,24	4
		25	26	2
		27	28	2
		29	30	2
		31	32	2
6.	Agama sebagai coping ( <i>Religious spiritual coping</i> )	33	34	2
7.	Dukungan sesama penganut agama ( <i>Religious support</i> )	35,37	36,38	4
		39	40	2
		41	42	2
	Jumlah	21	22	42

<sup>48</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009) hal. 65

Pernyataan dalam skala ini terdiri pernyataan yang mendukung aspek penelitian (*favourable*), dan pernyataan yang tidak mendukung aspek negatif (*Unfavorable*). Item *favorable* diberi nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 3 untuk jawaban Setuju, nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Sedangkan item pernyataan *Unfourable*, diberi nilai satu untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 2 untuk Setuju, nilai 3 untuk Tidak Setuju dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

Adapun skala kedua (2) adalah perilaku seks berpacaran dengan *blueprint* sebagai berikut :

**Table 3. Blueprint Skala Perilaku Seks Berpacaran**

No.	Aspek			Jumlah
		Favourable	Unfourable	
1.	Berpegangan	1,3,5	2,4,6	6
2.	Berpelukan	7,9,11,13	8,10,12	7
3.	Berciuman	14,16,18	15,17,19	6
4.	Necking	20,22	21,23	4
5	Meraba atau menyentuh	24	25	2
		26	27	2
6.	Berhubungan intim	28,30,31	29,31,33	6
	Jumlah	17	16	33

Pernyataan dalam skala ini terdiri pernyataan yang mendukung aspek penelitian (*favourable*), dan pernyataan yang tidak mendukung aspek negatif (*Unfavorable*).. Item *favourable* diberi nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 3 untuk jawaban Setuju, nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju. Sedangkan item pernyataan *Unfourable*, diberi nilai

satu untuk jawaban Sangat Setuju, nilai 2 untuk Setuju, nilai 3 untuk Tidak Setuju dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*) for windows release 17,00. Teknik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara bimbingan Religi sebagai variabel bebas (X) dengan perilaku seks berpacaran sebagai variabel (Y).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = jurnal hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jurnal skor keseluruhan variabel bebas (X)

$\sum Y$ = jurnal skor keseluruhan variabel terikat (Y)

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan serangkaian uji :

1. Uji Validitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keakuratan aspek yang diukur.
2. Uji Realibilitas. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>49</sup> *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen yang

---

<sup>49</sup>*Ibid.* 221

sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang *reliabel* pula. Purwanto (2010) menyatakan bahwa penentuan reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60.<sup>50</sup>

3. Uji Asumsi. Didalam uji asumsi terdapat uji normalitas untuk menguji data dengan melihat apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Selanjutnya uji terakhir yang dilakukan adalah uji regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

---

<sup>50</sup>*Ibid.* 104



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juli sampai tanggal 28 Juli 2019 di kampus IAIN Palu dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 50. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD). Sebelum peneliti menyebarkan kuisioner, terlebih dahulu menyampaikan kepada subjek penelitian bahwa identitasnya sebagai responden akan dirahasiakan yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

#### B. Gambaran Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa IAIN Palu dengan subjek yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) yang merupakan mahasiswa yang sedang berpacaran dengan menyebarkan sebanyak kuisioner dari tiap wilayah sampel penelitian. Adapun persentase subjek dipaparkan dalam tabel berikut ini:

**Table 4 : Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas**

<b>Fakultas</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>persentase</b>
	FUAD	50	100%
<b>Total</b>		50	100%

Subjek penelitian diambil dari 1 Fakultas yang ada di IAIN Palu sebagai sampel penelitian. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) subjeknya sebanyak 50 mahasiswa jika dipersentasekan yaitu 100% dari total 50 kuisioner yang dibagikan.

**Tabel 5 : Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Deskripsi	Jumlah Subjek	Persentase
	Laki-laki	33	71%
	Perempuan	17	29%
<b>TOTAL</b>		50	100%

Subjek dari penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Laki-laki berjumlah 33 orang dengan jumlah persentase adalah 71%. Sedangkan perempuan berjumlah 17 orang dengan jumlah persentase adalah 29 %.

**Tabel 6 : Subjek Penelitian Berdasarkan Usia**

Usia	Deskripsi	Jumlah Subjek	Persentase
	20	18	32%
	21	12	24%
	22	14	28%
	23	6	16%
<b>TOTAL</b>			100%

Mahasiswa sebagai subjek penelitian ditinjau dari usianya yaitu usia 20 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase sebanyak 32%. Usia 21 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 24%. Usia 22 tahun sebanyak 14 orang dengan jumlah persentase sebanyak 28 %. Sedangkan mahasiswa yang berusia 23 tahun terdapat 6 orang dengan jumlah persentase 16%.

### C. Hasil Penelitian

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel adalah; instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah apabila item yang valid mempunyai koefisien validitas 0.2732 dengan  $r$  hitung = 0,5.

**Tabel 7 : Hasil Uji Validitas Bimbingan Religi**

Aspek	Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Kritis	Keterangan
Pengalaman Beragama Dalam Sehari-hari	1	0,866	0,5	Valid
	2	0,836	0,5	Valid
	3	0,418	0,5	Valid
Agama Sebagai Sebuah Nilai	1	0,488	0,5	Valid
	2	0,739	0,5	Valid
Meyakini Ajaran Agama	1	0,445	0,5	Valid
	2	0,712	0,5	Valid
	3	0,374	0,5	Valid
	4	0,503	0,5	Valid
	5	0,337	0,5	Valid
	6	0,344	0,5	Valid
	7	0,392	0,5	Valid
	8	0,429	0,5	Valid
	9	0,416	0,5	Valid
	10	0,474	0,5	Valid
Pengampunan	1	0,394	0,5	Valid
	2	0,367	0,5	Valid
	3	0,575	0,5	Valid
	4	0,574	0,5	Valid
Praktek Agama Secara Pribadi	1	0,790	0,5	Valid
	2	0,604	0,5	Valid
	3	0,774	0,5	Valid
	4	0,440	0,5	Valid
	5	0,858	0,5	Valid
	6	0,607	0,5	Valid
	7	0,565	0,5	Valid
	8	0,319	0,5	Valid
	9	0,842	0,5	Valid
	10	0,684	0,5	Valid
	11	0,620	0,5	Valid
	12	0,854	0,5	Valid
Sabar Menghadapi Masalah	1	0,449	0,5	Valid
	2	0,753	0,5	Valid
Religius support	1	0,724	0,5	Valid
	2	0,688	0,5	Valid
	3	0,724	0,5	Valid
	4	0,516	0,5	Valid
	5	0,636	0,5	Valid
	6	0,448	0,5	Valid
	7	0,688	0,5	Valid
	8	0,607	0,5	Valid

Item pernyataan pada tiap aspek dalam variabel bimbingan rohani (x) adalah valid. Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *Corrected Item Total Correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dari 0,5.

**Tabel 8 : Uji Validitas Perilaku Seks Berpacaran**

Aspek	Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Kritis	Keterangan
Berpegangan	1	0,857	0,5	Valid
	2	0,732	0,5	Valid
	3	0,857	0,5	Valid
	4	0,727	0,5	Valid
	5	0,716	0,5	Valid
	6	0,857	0,5	Valid
Berpelukan	1	0,847	0,5	Valid
	2	0,837	0,5	Valid
	3	0,819	0,5	Valid
	4	0,333	0,5	Valid
	5	0,611	0,5	Valid
	6	0,822	0,5	Valid
	7	0,843	0,5	Valid
Berciuman	1	0,580	0,5	Valid
	2	0,805	0,5	Valid
	3	0,838	0,5	Valid
	4	0,795	0,5	Valid
	5	0,527	0,5	Valid
	6	0,867	0,5	Valid
Meraba	1	0,407	0,5	Valid
	2	0,620	0,5	Valid
	3	0,611	0,5	Valid
	4	0,426	0,5	Valid
Menempelkan Alat Kelamin	1	0,557	0,5	Valid
	2	0,464	0,5	Valid
	3	0,419	0,5	Valid
	4	0,461	0,5	Valid
Berhubungan Seksual	1	0,979	0,5	Valid
	2	0,979	0,5	Valid
	3	0,886	0,5	Valid
	4	0,863	0,5	Valid
	5	0,786	0,5	Valid
	6	0,946	0,5	Valid

Masing-masing item pernyataan pada tiap-tiap aspek dalam variabel Y atau perilaku seks berpacaran adalah valid. Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai r hitung *corrected Item Total Correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dari 0,5.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka selanjutnya perlu dilakukan uji reliabilitas atau uji keandalan instrumen penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk penelitian ini digunakan *Statistical Packaged For social Sciences (SPSS)* sebagai alternatif pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan SPSS versi 16, yaitu dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( ), yang mana satu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (>0,60).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS versi 16.0 *for windows* dapat diketahui dalam tabel berikut:

**Tabel 9 : Uji Reliabilitas**

Variabel	Aspek	<i>Reliability Coeficiens</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Bimbingan Rohani (X)	Pengalaman beragama dalam sehari-hari	3 Item	0,784	Reliabilitas
	Agama sebagai sebuah nilai	2 Item	0,645	Reliabilitas
	Meyakini ajaran agama	10 Item	0,681	Reliabilitas
	Pengampunan	4 Item	0,602	Reliabilitas
	Praktek agama secara pribadi	12 Item	0,762	Reliabilitas
	Sabar menghadapi masalah	2 Item	0,633	Reliabilitas
	Religius support	8 Item	0,750	Reliabilitas
Perilaku Seks Berpacaran (Y)	Berpegangan	6 Item	0,789	Reliabilitas
	Berpelukan	7 Item	0,776	Reliabilitas
	Berciuman	6 Item	0,783	Reliabilitas
	Meraba	4 Item	0,649	Reliabilitas
	Menempelkan alat kelamin	4 Item	0,695	Reliabilitas
	Berhubungan seksual	6 Item	0,816	Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), yang artinya bahwa semua variabel yaitu X dan Y adalah reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian menunjukkan nilai konsistensi yang tinggi sehingga nilai reliabel dalam fungsi ukurannya. Berarti instrumen penelitian dalam fungsi ukurannya memiliki reliabilitas yang tinggi untuk menghasilkan konsistensi pengukuran bila digunakan berulang kali dalam pengumpulan data. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya.

### 3. Uji Asumsi

Sebelum metode regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapatkan telah shahih (benar dan dapat diterima), serta menghindari kemungkinan adanya penyelenggaran asumsi klasik yang merupakan asumsi dasar dalam metode analisis dengan demikian dapat diharapkan pengambilan keputusan hasil uji statistik nilai estimasi yang sebenarnya.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk di analisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara termuda untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafis histrogen yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau melihat grafik normal *probability*

*plot* yang membandingkan distribusi kumulatif normal dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0 ditunjukkan data berdistribusi normal.

**Tabel 10 : Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.07945126
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.052
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai pada kolom *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 711 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.693 . Berdasarkan hasil keputusan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0.693 > 0.5$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesis. Berdasarkan hasil olah data menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 11 : hasil uji regresi linear sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.720	24.394		2.981	.005
	BIMBINGAN ROHANI	.041	.217	.027	.188	.851

a. Dependent Variable: PERILAKU BERPACARAN

Bimbingan religi (variabel X) di peroleh dari nilai  $T_{hitung} = 0.188 < T_{tabel} = 2.678$  dan memiliki nilai signifikan (sig) 0.851 pada tabel *Coefficients* dengan nilai  $\alpha$  atau (tingkat signifikan) 0,5, artinya  $0.851 > 0,5$  memberikan makna bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bimbingan rohani sebagai variabel X terhadap variabel perilaku seks berpacaran sebagai variabel Y.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $T_{hitung} = 0.188 < T_{tabel} = 2,678$  dan memiliki nilai signifikan (sig) 0,851 pada tabel *Coefficients* dengan nilai (tingkat signifikan) 0,5 artinya  $0.851 > 0.5$  dengan nilai ini memberikan makna bahwa variabel X menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Adapun besaran tidak ada hubungan dapat dilihat pada kolom Beta, variabel X terhadap variabel Y yaitu 0,027 atau 0,27%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membantah data yang pernah diperoleh Pradisukmawati (2004) bahwa tingkat religiusitas memiliki hubungan



dengan tingkat aktivitas seksual, karena keadaan religiusitas tinggi subjek dengan keadaan aktivitas seksual akan menjadi rendah.<sup>1</sup>

Faktanya mahasiswa/i IAIN Palu, memandang bahwa bimbingan religi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seks berpacaran. Makna dari penelitian tersebut menghantarkan peneliti, pada pemahaman bahwa meski mahasiswa mendapatkan bimbingan religi, perilaku seks tetap berpacaran tetap dilakukan oleh mahasiswa.

Pernyataan itu sejalan dengan Firmiana (2012) menunjukkan tidak ada hubungan antara bimbingan religi atau religiusitas yang tinggi dengan perilaku seksual selama mahasiswa berpacaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang membuat perilaku seksual dikalangan remaja bersifat “biasa”. Dugaan ini didasarkan oleh tersedianya fasilitas yang tidak terbatas, tekanan dari teman sebaya yang melakukan perilaku pacaran dan kemudahan akses media, seperti internet, yang membuat mudah menemukan situs pornografi.<sup>2</sup>

Demikian yang didapat peneliti ketika melakukan wawancara sebagai bentuk pendukung data, seperti yang dikatakan salah satu subjek bahwa meskipun dia menggunakan jilbab dan mengetahui tentang larangan berpacaran dalam agama tetapi ia tetap berpacaran. Subjek berfikir bahwa sekedar berpegangan tangan, maupun berpelukan dan ciuman itu masih aman atau wajar dalam berpacaran, kecuali sampai melakukan hubungan seksual subjek tidak berani melakukannya karena berisiko untuk untuk hamil.

---

<sup>1</sup> Pradiksumawati, D. L. & Darminto, E. Jurnal Psikologi, *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Aktivitas Seksual Pada Remaja Akhir*. (2014).

<sup>2</sup> Firmiana, M. Jurnal, *Ketimpangan Religiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja SMA/Sederajat*. (jakarta:2012).

Nugrahawati dkk, (2011) mengatakan bahwa pemaknaan religiusitas tidak menjamin untuk menghindarkan diri dari perilaku seks berpacaran. Perilaku seksual yang tetap muncul dapat disebabkan dimensi ideologisnya yang rendah. Artinya pelaksanaan perilaku religius tidak didasari pemahaman filosofis atau *belief* yang terkandung dalam kaidah-kaidah agama. Mereka melakukan kebeagamaan bukan atas dasar kepercayaan yang kuat terhadap agamanya, melainkan karena semata-mata mereka akan mendapat pahala atau dosa saja.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nugrahawati, N. Jurnal, *profil teman sebaya, religiusitas, dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa*. (2011)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seks berpacaran hal itu dibuktikan dengan nilai (tingkat signifikan) 0,5, artinya  $0.851 > 0,5$  dengan besaran tidak ada hubungannya yaitu 0,027 atau 0.27 %.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta mengingatnya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis membrikan saran sebagai berikut:

##### **1. Preventif**

- Mahasiswa yang berpacaran hendaknya dapat mengontrol perilakunya, agar dapat mencegah meningkatnya perilaku seksual berpacaran tersebut yang dapat mengganggu perkuliahan mahasiswa tersebut.
- Disarankan agar perlu adanya edukasi bahaya seks bebas dilingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah agar dapat mencegah resiko yang menghambat proses belajar dikemudian hari.

##### **2. Kuratif**

- Pihak Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah perlu melakukan bimbingan serius atas mahasiswa yang di indikasi berperilaku menyimpang dalam berpacaran.

### **C. Keterbatasan penelitian**

1. Perlu dibuat alat ukur yang lebih baik agar hasil pengukuran lebih akurat.
2. Dalam penelitian ini terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks berpacaran mahasiswa. Sehingga perlu dilakukan penelitian ulang dengan variabel independen yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. *sikapmanusiateoridanpengukurannya*. (Yogyakarta : 2009).
- Ahira, Anne, *pengaruh pacaran terhadap prestasi belajar siswa*,(Jakarta : 2013).
- Afni Yulika, *kematangan beragama dengan perilaku pacaran pada santri di pondok pesantren Al-Furqon Prabumulih*, (prabumulih : 2017 ).
- Amar Rasyidillah, *persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah*, (Tangerang : 2017).
- Afritareyeni, *analisis perilaku seksual beresiko pada remaja terinfeksi HIV/AIDS*, (Pekanbaru : 2017).
- Agus Darioyono, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).
- Abu Bakar M. Luddin, *dasar-dasar konseling tinjauan teori dan praktik*, (Bandung, Ciptapustaka Media Perintis, 2010).
- Arifin, H.M., *pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah dan di luar sekolah* , (Jakarta : bulan bintang, 1997).
- Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hanim, dkk, *pengantar studi idlam*, ( Surabaya : IAIN Ampel Press, 2008).
- Afritayeni, *analisis perilaku seksual beresiko pada remaja terinfeksi HIV dan AIDS*, (pekanbaru : akbid Helvetia pekanbaru, 2018).
- Anwar Sutoyo, *bimbingan dan konseling islam*, (Semarang : cipta prima nusantara, 2007).
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*.(Yogyakarta : Teras, 2009).
- Arikunto, suharsimi (*prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek* : Jakarta, 2006).
- Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).

Basit, Abdul, wacana dakwah kontemporer, ( Yogyakarta : pustaka pelajar, 2005)

Darmasih, d. *Kajian Perilaku Seks Pranikah Remaja*. (Surakarta : 2019)

Dr. Muhammad M.Ag. *metodologi penelitian ekonomi islam*, (jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2005)

Duma Riga Vanua, *hubungan persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja*, (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim, 2010).

Drajot, Zakiah, *pendidikan agama dan pembinaan mental*, (Jakarta : bulan bintang, 1982).

Departemen agama republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (bandung.: jabal, 2010).

Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *bimbingan dan konseling islam disekolah dasar*(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009).

Fidya madya sari, *prilaku seksual remaja dalam berpacaran di tinjau dari harga diri berdasarkan jenis kelamin*, (Yogyakarta : universitas gaja mada, 2000).

Fitria Aprilia, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA 1 Brobogan*,(Universitas Negeri Semarang, jurnal Psikologi,2013)

Humaira Hazaila, *peran bimbingan rohani islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja*, (Jakarta : universitas islam negeri Jakarta, 2014).

Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

<https://www.google.com.hk/amp.kaskus.co.id/thread/pengertian-seks-dan-seksualitas> diakses pada tanggal 1 februarii 2019

[http://syaliemessage.blogspot.com/faktor\\_faktor\\_faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_pacaran\\_remaja.html?m=1](http://syaliemessage.blogspot.com/faktor_faktor_faktor_yang_mempengaruhi_pacaran_remaja.html?m=1), diakses tanggal 8 februari 2018

[https://www.academia.edu/12232285/karakteristik\\_perkembangan\\_remaja](https://www.academia.edu/12232285/karakteristik_perkembangan_remaja), diakses tanggal 12 februari 2019

<https://kalidahawariamediabki.wordpress.com/bimbingan-rohani-islam/>

diakses tanggal 14 februari 2019

John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar & Sherly Saragih, (Jakarta: Erlangga, 2003).

Ki Guno Asmoro, *Kamasutra & Kecerdasan Seks Modern*.

Musnamar, Muhammad dan Abdullah, *konseptual bimbingan dan konseling islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992).

Munir, M. dan Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta : prenada media, 2006).

M, Hambdani Bakran Adz-Dzaky, *konseling dan psikologi islam*, (Yogyakarta : fajar pustaka, 2004).

Mayasari, Fridya dan M. Noor Rocman Hadjam. *Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau harga diri dan berdasarkan jenis kelamin*, (universitas Gadjah Mada. Jurnal Psikologi, 2000).

Mahmudah, Yaslinda, *Yuniar lestari, factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang*, (padang :2014).

Meike E. Hartati, *cinta dan perilaku seksual dalam berpacaran pada remaja putri di Tondano*, (Banten : 2017).

M. Thoyibi dan M. Ngemron, *psikologi islam* (Surakarta :Muhammadiyah University Press, 2001).

Virda Afifa, *latar belakang perilaku pacaran pada siswa SMA negeri 8 Semarang*, (semarang: 2016)

Ramadan, Mariana Panji, *sksripsi hubungan antara penerimaan perkembangan fisik dengan kematangan emosi pada remaja awal*, (Jakarta : 2013).

Riduwan. *Metode dan Teknis Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006).

Ritandiyono dan Andisti, M.A. *Jurnal psikologi Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal* (Yogyakarta : 2008)

Sarwono, sarlito wirawan, *Psikologi remaja* (jakarta :PT raja grafindo persada, 2007).

Sutoyo, Anwar, *bimbingan konseling islam*, (Yogyakarta : 2013).

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan R &D* (Bandung :2008).

Shahudi Siraj, *pengantar bimbingan dan konseling*, ( surabaya : PT Revka Petra Media, 2012).

Patrisia cintani widowati, *skripsi hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhi*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :2009).

Puspa, *Hubungan antara Intensitas Cinta dan Sikap Terhadap Pornografi dengan Perilaku Seksual pada Dewasa Awal yang Berpacaran*, (bandung : 2010).

Prayitno, Erman Anti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999).

Yunita Ilhami saputri, *factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pada remaja*, (Jakarta : STIK Indonesia Maju, 2013).



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN I**  
**KUISIONER DAN BLUEPRINT**

Nama / inisial :

Jenis kelamin :

Umur :

Status : pacaran / tidak

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Beri tanda cek list pada kolom disebelah kanan anda, pada setiap pernyataan yang **paling sesuai dan paling menggambarkan diri anda.**
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Apapun pilihan jawaban tersebut adalah :

**SS : Sangat Setuju, jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan**

**S : Setuju, jika anda Setuju dengan pernyataan**

**TS : T**

**idak Setuju, jika anda**

**STS : Sangat Tidak Setuju, jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan**

### SKALA BIMBINGAN RELIGI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya Allah mengabulkan doa-doa saya walaupun saat ini belum dikabulkan				
2.	Saya kecewa saat apa yang terjadi tidak sesuai dengan doa saya				
3.	Hati saya merasa tenang ketika mendengarkan orang membacakan Al-Qur'an				
4.	Saya tidak tertarik untuk dengar lantunan ayat suci Al-Qur'an				
5.	Saya menjadikan agama sebagai pedoman hidup, karena ajaran didalam agama mengajarkan saya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah				
6.	Walaupun agama penting, tetapi saya melanggar melanggar norma-norma yang ada didalam agama				
7.	Saya percaya dengan usaha yang sungguh-sungguh Allah akan merubah nasib hamba-Nya				
8.	papun yang saya lakukan, mau itu hal yang buruk , Allah akan tetap merubah nasib saya				
9.	Nabi Muhammad menikahi janda miskin tujuannya untuk mengangkat derajat kaum hawa				
10.	Saya ragu dengan kisah Nabi Muhammad masa kecilnya yang dadanya dibelah oleh malaikat jibril untuk diambil hatinya dan dicuci dengan air zamzam				

11.	Saya percaya Al-Qua'an adalah ciptaan Allah dan diwahyukan kepada Rasul				
12.	Saya yakin selain Al-Qur'an tidak ada kitab yang mengajarkan tentang ilmu ketahuidan				
13.	Salah satu tanda kiamat yang sudah terlihat seperti banyaknya terjadi perzinahan dan juga penistaan agama yang sedang terjadi seperti saat ini				
14.	Bencana yang terjadi seperti gempa, banjir, gunung meletus dan juga longsor adalah factor alam, bukan tanda kiamat				
15.	Semua takdir Allah ditetapkan, jadi sebagai umat kita hanya perlu berusaha dan berikhtiyar				
16.	Sekuat apapun manusia berusaha, tidak akan mengubah takdir Allah				
17.	Allah selalu memaafkan hamba-Nya ketika berbuat dosa				
18.	Saya belum bisa bertaubat sepenuhnya karena saya takut perbuatan yang sama akan saya ulangi kembali				
19.	Saya selalu memaafkan orang-orang yang berbuat salah kepada saya terlebih dahulu sebelum orang tersebut meminta maaf				
20.	Sulit bagi saya memaafkan orang yang berbuat salah				
21.	Saya melakukan sholat tanpa harus dipaksa				
22.	Ketika saya bermain dengan teman, saya mengabaikan waktu untuk sholat				
23.	Seberat apapun pekerjaan yang saya lakukan saya tidak pernah meninggalkan waktu untuk sholat				
24.	Saya mengerkan sholat jika ada yang mengingatkan				
25.	Saya tetap berpuasa walaupun banyaknya hal-hal yang biasa membatalkan puasa saat bulan Ramadhan				
26.	Ketika saya tidak sanggup untuk berpuasa, saya membatalkan puasa dan makan secara diam-diam				
27.	setiap bulan Ramadhan saya selalu menemani orang tua saya membayar zakat				
28.	Saya tau ada beberapa zakat yang sudah bisa saya tunaikan, tetapi saya belum mau untuk menunaikannya karena belum punya penghasilan sendiri				
29.	ketika waktu senggang saya selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran				
30.	saya membaca Al- Qur'an ketika ada pengajian saja				
31.	saya membaca Al- Qur'an ketika ada acara keluarga saja				

<b>32.</b>	saya sering lupa berdoa ketika sebelum dan sesudah beraktifitas				
<b>33.</b>	jika saya mengalami kesulitan, saya selalu mencoba untuk sabar dan berserah diri kepada Allah				
<b>34.</b>	saya sering meluapkan emosi dan menyalahkan orang lain ketika sedang mendapatkan masalah				
<b>35.</b>	ketika teman saya dalam kesulitan saya selalu bersuha menolong sebisa mungkin				
<b>36.</b>	saya tidak akan menolong orang yang tidak menolong saya				
<b>37.</b>	saya selalu menolong saat orang membutuhkan bantuan saya				
<b>38.</b>	saya selalu mencari alasan untuk orang yang meminta tolong pada saya				
<b>39.</b>	saya selalu menghargai orang yang lebih tua dari saya				
<b>40.</b>	semua orang sama dipandangan saya				
<b>41.</b>	saya akan berkata jujur ketika berbuat salah				
<b>42.</b>	saya akan berbohong jika sedang berbuat salah				

Nama / inisial :

Jenis kelamin :

Umur :

Status : pacaran / tidak

### PETUNJUK PENGISIAN

4. Bacalah dan pahami pertanyaan dengan teliti.
5. Berilah tanda cek list pada kolom disebelah kanan anda, pada setiap pernyataan yang **paling sesuai dan paling menggambarkan diri Anda.**
6. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

**SS : Sangat Setuju, jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan**

**S : Setuju, jika anda Setuju dengan pernyataan**

**TS : Tidak Setuju, jika anda Tidak Setuju dengan pernyataan**

**STS: Sangat Tidak Setuju, jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan**

### SKALA PERILAKU SEKS BERPACARAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering berpegangan tangan dengan pasangan saat jalan-jalan				
2.	Sangat jarang bagi saya berpegangan tangan dengan pasangan saat jalan-jalan dengan pasangan				
3.	Saya menyukai saat pasangan saya memegang tangan saat ditempat yang ramai				
4.	Saya merasa malu saat ditempat ramai berpegangan tangan dengan pasangan				
5.	Saat duduk berdua saya menyukai berpegangan tangan dengan pasangan				
6.	Sangat rishi bagi saya berpegangan tangan saat sedang bersama pasangan				
7.	Saya memeluk pasangan saat sedang berboncengan motor				
8.	Saya tidak menyukai saat pasangan saya memeluk saat sedang berkencan				
9.	Merangkul saat sedang berdua terasa sangat romantic				
10.	Saya tidak mau merangkul pasangan depan umum karena itu memalukan				
11.	Saya senang saat bersama dengan pasangan dan saya selalu memeluk pasangan saya				
12.	Saya tidak suka pasangan saya memeluk saat berkencan ditaman				
13.	Saya menyukai berpelukan ditempat umum agar orang melihat				

	pasangan saya romantis				
14.	Setiap bertemu dengan pasangan, saya mencari kesempatan untuk bisa berciuman				
15.	Saya selalu menghindar ketika pasangan saya mengajak berciuman				
16.	Saya tidak malu berciuman dengan pasangan didepan teman, karena itu sudah menjadi hal biasa				
17.	Berciuman dengan pasangan membuat saya merasa bersalah				
18.	Saya akan melakukan lebih dari ciuman ketika bersama dengan pasangan				
19.	Saya tidak menyukai saat pasangan membahas tentang ciuman apalagi sampai melakukannya				
20.	Saya bersikap biasa saja ketika menonton film di bioskop, pasangan saya selalu mencari kesempatan untuk meraba dada saya				
21.	Saya takut ketika sedang bersama pasangan, pasangan saya meraba dada saya				
22.	Ketika bersama dengan pasangan, saya menyukai ketika pasangan saya mencoba untuk melakukan sentuhan terhadap tubuh saya				
23.	Saya selalu berusaha menghindar ketika pasangan saya melakukan hal yang saya tidak sukai terhadap tubuh saya				
24.	Saya pernah bercumbu dengan pasangan saya sambil menempelkan alat kelamin ketika orang tua tidak ada dirumah				
25.	Saya jijik ketika pasangan saya membahas tentang seks, apalagi sampai membahas tentang bercumbu sampai menempelkan alat kelamin				
26.	Saya terangsang dan meraba alat kelamin pasangan ketika melihat film porno bersama pasangan				
27.	Saat saya di ajak ke kosan teman pasangan saya, saya isi karena takut pasangan saya menyentuh sesuka hatinya, apalagi sampai menyentuh alat kelamin				
28.	Untuk mendapatkan kepuasan seksual, saya dan pasangan saya melakukan hubungan intim				
29.	Saya tidak mau melakukan hubungan intim untuk membuktikan rasa cinta dan sayang saya kepada pasangan				
30.	Saya lebih suka melakukan hubungan intim dengan pasangan dari pada melakukan masturbasi atau onani				
31.	Saya marah ketika pasangan saya selalu berusaha mengajak saya untuk berhubungan intim				
32.	Saya lebih suka ketika pasangan saya mengajak deluan berhubungan intim				
33.	Saya tidak suka membahas hubungan intim dengan pasangan ketika sedang berduan karena itu berbahaya				

## Blue print Bimbingan Religi

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
1.	Daily spiritual experience (pengalaman beragama dalam sehari-hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perasaan doa-doa didengar oleh Allah</li> <li>b. Tersentuh ketika mendengarkan ayat-ayat kitab suci yang dibaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Saya percaya Allah mengabulkan doa-doa saya walaupun saat ini belum dikabulkan</li> <li>3. Hati saya merasa tenang ketika mendengarkan orang membacakan Al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Saya kecewa saat apa yang terjadi tidak sesuai dengan doa saya</li> </ul>
2.	Value (agama sebagai sebuah nilai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pentingnya agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Saya menjadikan agama sebagai pedoman hidup, karena ajaran didalam agama mengajarkan saya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Walaupun agama penting, tetapi saya melanggar melanggar norma-norma yang ada didalam agama</li> </ul>
3.	Belief (meyakini ajaran agama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meyakini ajaran Allah</li> <li>b. Meyakini tentang adanya Nabi/Rasul</li> <li>c. Meyakini penjelasan didalam Al-Qur'an</li> <li>d. Meyakini adanya kiamat</li> <li>e. Meyakini adanya Qadha dan qadhar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>6. Saya percaya dengan usaha yang sungguh-sungguh Allah akan merubah nasib hamba-Nya</li> <li>9. Nabi Muhammad menikahi janda miskin tujuannya untuk mengangkat derajat kaum hawa</li> <li>11. Saya percaya Al-Qua'an adalah ciptaan Allah dan diwahyukan kepada Rasul</li> <li>13. Salah satu tanda kiamat yang sudah terlihat seperti banyaknya terjadi perzinahan dan juga penistaan agama yang sedang terjadi seperti saat ini</li> <li>15. Semua takdir Allah ditetapkan, jadi sebagai umat kita hanya perlu berusaha dan berikhtiyar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Apapun yang saya lakukan, mau itu hal yang buruk, Allah akan tetap merubah nasib saya</li> <li>10. Saya ragu dengan kisah Nabi Muhammad masa kecilnya yang dadanya dibelah oleh malaikat jibril untuk diambil hatinya dan dicuci dengan air zamzam</li> <li>12. Saya yakin selain Al-Qur'an tidak ada kitab yang mengajarkan tentang ilmu ketahuian</li> <li>14. Bencana yang terjadi seperti gempa, banjir, gunung meletus dan juga longsor adalah factor alam, bukan tanda kiamat</li> <li>16. Sekuat apapun manusia berusaha, tidak akan mengubah takdir Allah</li> </ul>
4.	Forgiveness (pengampunan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengampunan kepada Allah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>17. Allah selalu memaafkan hamba-Nya ketika berbuat dosa</li> <li>19. Saya selalu memaafkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>18. Saya belum bisa bertaubat sepenuhnya karena saya takut perbuatan yang sama akan saya ulangi kembali</li> <li>20. Sulit bagi saya</li> </ul>



		b. Memafkan orang yang berbuat salah	orang-orang yang berbuat salah kepada saya terlebih dahulu sebelum orang tersebut meminta maaf	memaafkan orang yang berbuat salah
5.	Private Religious practice (praktek agama secara pribadi)	a. Mendirikan sholat  b. Melaksanakan puasa  c. Membayar zakat  d. Membaca Al-Qur'an  e. Membaca doa	21. Saya melakukan sholat tanpa harus dipaksa 23. Seberat apapun pekerjaan yang saya lakukan saya tidak pernah meninggalkan waktu untuk sholat 25. Saya tetap berpuasa walaupun banyaknya hal-hal yang biasa membatalkan puasa saat bulan Ramadhan  27. setiap bulan Ramadhan saya selalu menemani orang tua saya membayar zakat fitrah  29. ketika waktu senggang saya selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran 31. setelah sholat saya selalu membaca doa	22. Ketika saya bermain dengan teman, saya mengabaikan waktu untuk sholat 24. Saya mengerkan sholat jika ada yang mengingatkan  26. Ketika saya tidak sanggup untuk berpuasa, saya membatalkan puasa dan makan secara diam-diam 28. Saya tau ada beberapa zakat yang sudah bisa saya tunaikan, tetapi saya belum mau untuk menunaikannya karena belum punya penghasilan sendiri 30. saya membaca Al-Qur'an ketika ada pengajian saja 32. saya sering lupa berdoa ketika sebelum dan sesudah beraktifitas
6.	Religious spiritual coping	a. Sabar dalam menadapi masalah	33. jika saya mengalami kesulitan, saya selalu mencoba untuk sabar dan berserah diri kepada Allah	34. saya sering meluapkan emosi dan menyalahkan orang lain ketika sedang mendapatkan masalah
7.	Religious support	a. Saling tolong menolong dengan orang lain  b. bersikap sopan santun dengan orang lain  c. berbicara jujur	35. ketika teman saya dalam kesulitan saya selalu berusaha menolong sebisa mungkin 37. saya selalu menolong saat orang membutuhkan bantuan saya 39. saya selalu menghargai orang yang lebih tua dari saya 41. saya akan berkata jujur ketika berbuat salah	36. saya tidak akan menolong orang yang tidak menolong saya 38. saya selalu mencari alasan untuk orang yang meminta tolong pada saya 40. semua orang sama dipandangan saya 42. saya akan berbohong jika sedang berbuat salah

## Blue print Perilaku Seks Berpacaran

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	
			Favorable	Anfavorable
1.	Berpegangan	a. Berpegangan tangan	<p>1. Saya sering berpegangan tangan dengan pasangan saat jalan-jalan</p> <p>3. Saya menyukai saat pasangan saya memegang tangan saat ditempat yang ramai</p> <p>5. Saat duduk berdua saya menyukai berpegangan tangan dengan pasangan</p>	<p>2. Sangat jarang bagi saya berpegangan tangan dengan tangan saat jalan-jalan dengan pasangan</p> <p>4. Saya merasa malu saat ditempat ramai berpegangan tangan dengan pasangan</p> <p>6. Sangat rishi bagi saya berpegangan tangan saat sedang bersama pasangan</p>
2.	Berpelukan	a. Merangkul atau memeluk pasangan	<p>7. Saya memeluk pasangan saat sedang berboncengan motor</p> <p>9. Merangkul saat sedang berdua terasa sangat romantic</p> <p>11. Saya senang saat bersama dengan pasangan dan saya selalu memeluk pasangan saya</p> <p>13. Saya menyukai berpelukan ditempat umum agar orang melihat pasangan saya romantis</p>	<p>8. Saya tidak menyukai saat pasangan saya memeluk saat sedang berkencan</p> <p>10. Saya tidak mau merangkul pasangan depan umum karena itu memalukan</p> <p>12. Saya tidak suka pasangan saya memeluk saat berkencan ditaman</p>
3.	Kissing	a. Berciuman	<p>14. Setiap bertemu dengan pasangan, saya mencari kesempatan untuk bisa berciuman</p> <p>16. Saya tidak malu berciuman dengan pasangan didepan teman, karena itu sudah menjadi hal biasa</p> <p>18. Saya akan melakukan lebih dari ciuman ketika bersama dengan pasangan</p>	<p>15. Saya selalu menghindar ketika pasangan saya mengajak berciuman</p> <p>17. Berciuman dengan pasangan membuat saya merasa bersalah</p> <p>19. Saya tidak menyukai saat pasangan membahas tentang ciuman apalagi sampai melakukannya</p>
4.	Necking	a. Meraba dada	<p>20. Saya bersikap biasa saja ketika menonton film di bioskop, pasangan saya selalu mencari kesempatan untuk meraba dada saya</p> <p>22. Ketika bersama dengan pasangan, saya menyukai ketika pasangan saya mencoba untuk melakukan sentuhan terhadap tubuh saya</p>	<p>21. Saya takut ketika sedang bersama pasangan, pasangan saya meraba dada saya</p> <p>23. Saya selalu berusaha menghindar ketika pasangan saya melakukan hal yang saya tidak sukai terhadap tubuh saya</p>
5.	petting	a. Menempelkan alat kelamin	<p>24. Saya pernah bercumbu dengan pasangan saya sambil menempelkan alat kelamin ketika orang tua tidak ada dirumah.</p>	<p>25. Saya jijik ketika pasangan saya membahas tentang seks, apalagi sampai membahas tentang bercumbu sampai menempelkan alat</p>

		b. Menempelkan alat kelamin	26. Saya terangsang dan meraba alat kelamin pasangan ketika melihat film porno bersama pasangan	kelamin 27. Saat saya di ajak ke kosan teman pasangan saya, saya isi karena takut pasangan saya menyentuh sesuka hatinya, apalagi sampai menyentuh alat kelamin
6.	Intercourse	a. Berhubungan seksual	28. Untuk mendapatkan kepuasan seksual, saya dan pasangan saya melakukan hubungan intim 30. Saya lebih suka melakukan hubungan intim dengan pasangan dari pada melakukan masturbasi atau onani 32. Saya lebih suka ketika pasangan saya mengajakdeluan berhubungan intim	29. Saya tidak mau melakukan hubungan intim untuk membuktikan rasa cinta dan sayang saya kepada pasangan 31 Saya marah ketika pasangan saya selalu berusaha mengajak saya untuk berhubungan intim 33. Saya tidak suka membahas hubungan intim dengan pasangan ketika sedang berduan karena itu berbahaya

**LAMPIRAN II**  
**UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS**

## UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

### A. Uji Validitas

#### 1. Bimbingan Rohani (X)

##### a. Aspek Pengalaman beragama Dalam Sehari-hari

###### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.608**	.014	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.922	.000
	N	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.608**	1	.218	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.128	.000
	N	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.014	.218	1	.418**
	Sig. (2-tailed)	.922	.128		.003
	N	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.866**	.836**	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	
	N	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

##### b. Agama Sebagai Sebuah Nilai

###### Correlations

		X2.1	X2.2	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	-.227	.488**
	Sig. (2-tailed)		.114	.000
	N	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	-.227	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.114		.000
	N	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.488**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



X3.10 Pearson Correlation	-.314*	.405**	-.301*	.214	.147	.133	-.248	.551**	.062	1	.474**
Sig. (2-tailed)	.027	.004	.034	.136	.309	.358	.083	.000	.669		.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL Pearson Correlation	.445**	.712**	.374**	.503**	.337*	.344*	.392**	.429**	.416**	.474**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.007	.000	.017	.014	.005	.002	.003	.001	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### d. Pengampunan

##### Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
X4.1 Pearson Correlation	1	-.270	.208	-.124	.394**
Sig. (2-tailed)		.058	.148	.392	.005
N	50	50	50	50	50
X4.2 Pearson Correlation	-.270	1	-.155	.169	.367**
Sig. (2-tailed)	.058		.282	.240	.009
N	50	50	50	50	50
X4.3 Pearson Correlation	.208	-.155	1	.002	.575**
Sig. (2-tailed)	.148	.282		.987	.000
N	50	50	50	50	50
X4.4 Pearson Correlation	-.124	.169	.002	1	.574**
Sig. (2-tailed)	.392	.240	.987		.000
N	50	50	50	50	50
TOTAL Pearson Correlation	.394**	.367**	.575**	.574**	1
Sig. (2-tailed)	.005	.009	.000	.000	
N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### e. Aspek Praktek Agama Secara Pribadi

##### Correlations

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10	X5.11	X5.12	TOTAL
X5.1 Pearson Correlation	1	.317*	.988**	.148	.801**	.335*	.281*	.016	.812**	.344*	.345*	.819**	.790**
Sig. (2-tailed)		.025	.000	.304	.000	.018	.048	.914	.000	.015	.014	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.2 Pearson Correlation	.317*	1	.295*	.065	.382**	.958**	.158	.324*	.370**	.330*	.335*	.383**	.604**

	Sig. (2-tailed)	.025		.038	.652	.006	.000	.273	.022	.008	.019	.017	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.3	Pearson Correlation	.988**	.295*	1	.133	.789**	.312*	.264	.036	.801**	.328*	.328*	.807**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.038		.358	.000	.028	.064	.806	.000	.020	.020	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.4	Pearson Correlation	.148	.065	.133	1	.200	.050	.869**	.243	.196	.333*	.146	.185	.440**
	Sig. (2-tailed)	.304	.652	.358		.165	.733	.000	.090	.173	.018	.312	.199	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.5	Pearson Correlation	.801**	.382**	.789**	.200	1	.399**	.301*	.063	.923**	.479**	.448**	.955**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.165		.004	.034	.665	.000	.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.6	Pearson Correlation	.335*	.958**	.312*	.050	.399**	1	.142	.284*	.389**	.317*	.346*	.401**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.028	.733	.004		.326	.046	.005	.025	.014	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.7	Pearson Correlation	.281*	.158	.264	.869**	.301*	.142	1	.285*	.300*	.434**	.235	.291*	.565**
	Sig. (2-tailed)	.048	.273	.064	.000	.034	.326		.045	.034	.002	.101	.041	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.8	Pearson Correlation	.016	.324*	.036	.243	.063	.284*	.285*	1	.035	.267	.147	.055	.319*
	Sig. (2-tailed)	.914	.022	.806	.090	.665	.046	.045		.811	.061	.310	.705	.024
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.9	Pearson Correlation	.812**	.370**	.801**	.196	.923**	.389**	.300*	.035	1	.405**	.384**	.989**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.173	.000	.005	.034	.811		.004	.006	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.10	Pearson Correlation	.344*	.330*	.328*	.333*	.479**	.317*	.434**	.267	.405**	1	.782**	.424**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.015	.019	.020	.018	.000	.025	.002	.061	.004		.000	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.11	Pearson Correlation	.345*	.335*	.328*	.146	.448**	.346*	.235	.147	.384**	.782**	1	.399**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.014	.017	.020	.312	.001	.014	.101	.310	.006	.000		.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5.12	Pearson Correlation	.819**	.383**	.807**	.185	.955**	.401**	.291*	.055	.989**	.424**	.399**	1	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.199	.000	.004	.041	.705	.000	.002	.004		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.790**	.604**	.774**	.440**	.858**	.607**	.565**	.319*	.842**	.684**	.620**	.854**	1



Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.024	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Aspek Agama Sebagai Coping

**Correlations**

		X6.1	X6.2	TOTAL
X6.1	Pearson Correlation	1	-.249	.449**
	Sig. (2-tailed)		.081	.001
	N	50	50	50
X6.2	Pearson Correlation	-.249	1	.753**
	Sig. (2-tailed)	.081		.000
	N	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.449**	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	50	50	50

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

g. Aspek Dukungan Sesama Penganut Agama

**Correlations**

		X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	X7.6	X7.7	X7.8	TOTAL
X7.1	Pearson Correlation	1	.571**	1.000**	.031	.588**	-.058	.571**	.200	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.833	.000	.687	.000	.163	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7.2	Pearson Correlation	.571**	1	.571**	-.014	.551**	-.110	1.000**	.231	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.925	.000	.447	.000	.107	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7.3	Pearson Correlation	1.000**	.571**	1	.031	.588**	-.058	.571**	.200	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.833	.000	.687	.000	.163	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7.4	Pearson Correlation	.031	-.014	.031	1	.022	.851**	-.014	.361*	.516**
	Sig. (2-tailed)	.833	.925	.833		.878	.000	.925	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7.5	Pearson Correlation	.588**	.551**	.588**	.022	1	-.005	.551**	.116	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.878		.971	.000	.423	.000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7.6	Pearson Correlation	-.058	-.110	-.058	.851**	-.005	1	-.110	.362**	.448**
	Sig. (2-tailed)	.687	.447	.687	.000	.971		.447	.010	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7.7	Pearson Correlation	.571**	1.000**	.571**	-.014	.551**	-.110	1	.231	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.925	.000	.447		.107	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7.8	Pearson Correlation	.200	.231	.200	.361*	.116	.362**	.231	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.163	.107	.163	.010	.423	.010	.107		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.724**	.688**	.724**	.516**	.636**	.448**	.688**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Perilaku Seks Berpacaran

### a. Aspek Berpegangan

#### Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL
Y1.1 Pearson Correlation	1	.365**	1.000**	.358*	.358*	1.000**	.835**
Sig. (2-tailed)		.009	.000	.011	.011	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.2 Pearson Correlation	.365**	1	.365**	.990**	.930**	.365**	.811**
Sig. (2-tailed)	.009		.009	.000	.000	.009	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.3 Pearson Correlation	1.000**	.365**	1	.358*	.358*	1.000**	.835**
Sig. (2-tailed)	.000	.009		.011	.011	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.4 Pearson Correlation	.358*	.990**	.358*	1	.920**	.358*	.805**
Sig. (2-tailed)	.011	.000	.011		.000	.011	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y1.5 Pearson Correlation	.358*	.930**	.358*	.920**	1	.358*	.793**



TOTAL	Pearson Correlation	.847**	.837**	.819**	.333*	.611**	.822**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Aspek Berciuman

#### Correlations

		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5	Y3.6	TOTAL
Y3.1	Pearson Correlation	1	.297*	.376**	.328*	.191	.324*	.580**
	Sig. (2-tailed)		.037	.007	.020	.183	.022	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y3.2	Pearson Correlation	.297*	1	.555**	.641**	.454**	.615**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.037		.000	.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y3.3	Pearson Correlation	.376**	.555**	1	.677**	.214	.920**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.135	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y3.4	Pearson Correlation	.328*	.641**	.677**	1	.131	.771**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000		.364	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y3.5	Pearson Correlation	.191	.454**	.214	.131	1	.247	.527**
	Sig. (2-tailed)	.183	.001	.135	.364		.084	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y3.6	Pearson Correlation	.324*	.615**	.920**	.771**	.247	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.000	.084		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.805**	.838**	.795**	.527**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### d. Aspek meraba

#### Correlations

		Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	TOTAL
Y4.1	Pearson Correlation	1	-.241	.611**	-.445**	.407**
	Sig. (2-tailed)		.092	.000	.001	.003
	N	50	50	50	50	50
Y4.2	Pearson Correlation	-.241	1	-.077	.556**	.620**

	Sig. (2-tailed)	.092		.596	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
Y4.3	Pearson Correlation	.611**	-.077	1	-.270	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.596		.057	.000
	N	50	50	50	50	50
Y4.4	Pearson Correlation	-.445**	.556**	-.270	1	.426**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.057		.002
	N	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.407**	.620**	.611**	.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.002	
	N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### e. Aspek Menempelkan Alat Kelamin

##### Correlations

		Y5.1	Y5.2	Y5.3	Y5.4	TOTAL
Y5.1	Pearson Correlation	1	-.402**	.830**	-.354*	.557**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.012	.000
	N	50	50	50	50	50
Y5.2	Pearson Correlation	-.402**	1	-.464**	.724**	.464**
	Sig. (2-tailed)	.004		.001	.000	.001
	N	50	50	50	50	50
Y5.3	Pearson Correlation	.830**	-.464**	1	-.525**	.419**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.002
	N	50	50	50	50	50
Y5.4	Pearson Correlation	-.354*	.724**	-.525**	1	.461**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000		.001
	N	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.557**	.464**	.419**	.461**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.001	
	N	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### f. Aspek Berhubungan Seksual

**Correlations**

	Y6.1	Y6.2	Y6.3	Y6.4	Y6.5	Y6.6	TOTAL
Y6.1 Pearson Correlation	1	1.000**	.830**	.833**	.694**	.953**	.979**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y6.2 Pearson Correlation	1.000**	1	.830**	.833**	.694**	.953**	.979**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y6.3 Pearson Correlation	.830**	.830**	1	.652**	.726**	.784**	.886**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y6.4 Pearson Correlation	.833**	.833**	.652**	1	.581**	.781**	.863**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y6.5 Pearson Correlation	.694**	.694**	.726**	.581**	1	.653**	.786**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
Y6.6 Pearson Correlation	.953**	.953**	.784**	.781**	.653**	1	.946**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL Pearson Correlation	.979**	.979**	.886**	.863**	.786**	.946**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**B. Uji Reliabilitas**

1. Bimbingan Rohani

a. Aspek Pengalaman Beragama Dalam Sehari-hari

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.529	3

b. Aspek Agama Sebagai Nilai

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	3

c. Aspek Meyakini Ajaran Agama

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	11

d. Aspek Pengampunan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	5

e. Aspek Praktek Agama Secara Pribadi

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	13

f. Aspek Agama Sebagai Coping

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	3

g. Aspek Dukungan Sesama Penganut Agama

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	9

2. Perilaku Seks Berpacaran

a. Aspek Berpegangan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	7

b. Aspek Berpelukan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	8

c. Aspek Berciuman

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	7

d. Aspek Meraba

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	5

e. Aspek Menepelkan Alat Kelamin

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.595	5

f. Aspek Berhubungan Seksual

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	7

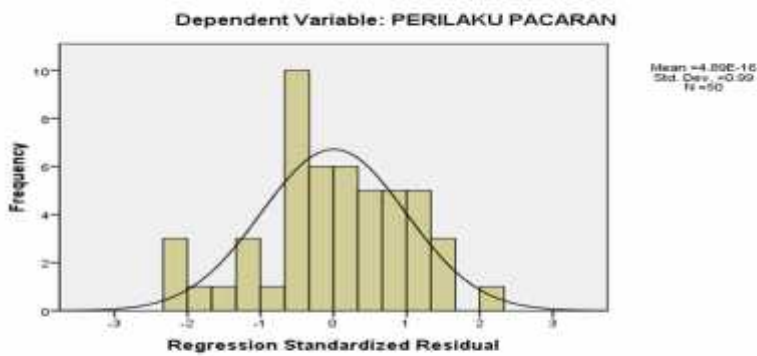


**LAMPRAN III**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

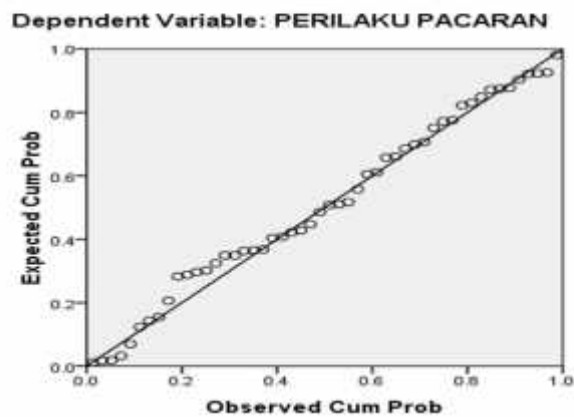
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.07945126
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.052
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693
a. Test distribution is Normal.		

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**LAMPRAN IV**  
**UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.027 <sup>a</sup>	.001	-.020	14.225

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN ROHANI

b. Dependent Variable: PERILAKU BERPACARAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.184	1	7.184	.035	.851 <sup>a</sup>
	Residual	9713.316	48	202.361		
	Total	9720.500	49			

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN ROHANI

b. Dependent Variable: PERILAKU BERPACARAN

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.720	24.394		2.981	.005
	BIMBINGAN ROHANI	.041	.217	.027	.188	.851

a. Dependent Variable: PERILAKU BERPACARAN

**LAMPIRAN V**  
**SK PEMBIMBING**

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 33 TAHUN 2019  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2018/2019.

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;  
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;  
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51 In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019


**KESATU** : Menunjuk Saudara :

1. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
2. Andi Muthia Sari Handayani S.Psi., M.Psi

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : lin Afsari  
NIM : 15.4.13.0002  
Jurusan : BKI  
Semester : VIII  
Tempat/Tgl lahir : Tinabogan, 27 November 1996  
Judul Skripsi : Hubungan antara Bimbingan Rohani dengan perilaku seks berpacaran pada Mahasiswa IAIN Palu

- KEDUA** : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draf Skripsi dan naskah Skripsi
  2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Anggaran 2019.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA** : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : // Februari 2019  
Dekan, 



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 196509011996031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Palu;

**LAMPIRAN VI**  
**IZIN PENELITIAN**

**Hal : Izin penelitian**

**palu, 15 juni 2019**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab & dakwah

Di

Palu

*Assalamu alaikum Warahmatullahi wabarakatu*

Dengan hormat disampaikan kepada mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut dibawah ini :

Nama : Iin Afsari  
NIM : 15.4.13.0002  
Semester : VIII  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Jl. Lombok  
No. Hp : 082330024972

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “Hubungan Antara Bimbingan Religi Dengan Perilaku Seks Berpacaran Pada Mahasiswa IAIN Palu”

Dosen Pembimbing

1. Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A.
2. Andi Muthia Sari Handayani S.Psi., M.Psi

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian ini di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Pemohon,



Iin Afsari





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221  
email : [rektorat@iainpalu.ac.id](mailto:rektorat@iainpalu.ac.id) website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) Sulawesi Tengah

Nomor : 397 /In.13/F.III/PP.00.9/06/2019  
Lampiran : -  
Hal : ***Izin Penelitian***

**Palu, 14 Juni 2019**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah

di-  
Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Iin Afsari  
N I M : 15.4.13.0002  
Semester : VIII  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jl. Lombok  
No. Hp : 082330024972

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Hubungan Antara Bimbingan Rohani Dengan Perilaku Seks Berpacaran Pada Mahasiswa IAIN Palu"

Dosen Pembimbing :


1. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
2. Andi Muthia Sari Handayani S.Psi.,M.Psi

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

*Wassalam.*

Dekan, 

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu

**LAMPIRAN VII**  
**DOKUMENTASI**

## Proses Pengisian Kuisisioner





**LAMPIRAN VIII**  
**RIWAYAT HIDUP**

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Iin Afsari  
Tempat Tanggal Lahir : Tinabogan, 27 November 1996  
: 15.4.13.0002  
NIM : Jl. Lombok  
Alamat : 082330024972  
No Hp : 5  
Saudara Kandung : Rosman Jalitoba  
Nama Ayah : Harida  
Nama Ibu : iinafsri22@gmail.com  
E-Mail



### B. Riwayat Pendidikan

1. SD (Tahun Lulus) : SDN I Tinabogan (2009)
2. SMP/MTs (Tahun Lulus) : MTs Al-khairaat Kel.Baru Tolitoli (2012)
3. SMA/MA (Tahun Lulus) : MA Al-Kahiraat Pewunu (2015)

### C. Pengalaman Organisasi

1. IPPMD (Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Dondo) Kec. Dondo
2. SEMA (Senat Mahasiswa) FUAD IAIN Palu
3. DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) FUAD IAIN Palu
4. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) BKI IAIN Palu